

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah gizi yang dialami oleh anak usia dini akibat kekurangan gizi, terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan awal kehidupannya. (Unicef/ WHO/The World Bank., 2019) mengklaim bahwa anak kecil memiliki masalah gizi, salah satunya adalah *stunting*. Masalah *stunting* pada anak merupakan masalah malnutrisi terpenting di seluruh dunia, karena menyebabkan lebih dari 2 juta kematian anak akibat *stunting* di seluruh dunia, berdasarkan skala global.

Menurut *World Health organization* (WHO) tahun 2017, *stunting* menunjukkan secara global diperkirakan 155 juta anak. Terutama di Afrika, India, Pakistan, dan Asia. Benua Asia memiliki prevalensi anak *stunting* tertinggi sebanyak 78,2 anak. Angka kejadian *stunting* di Indonesia 36,4% berada pada urutan ke 3 di Asia Tenggara, sedangkan di dunia urutan ke 5 (Siswati, 2018).

Angka prevalensi *stunting* (pendek) 6,9% dan angka *severe stunting* (sangat pendek) 13,2%. Jawa barat dengan prevalensi 32,5%. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa barat berada pada urutan ke 24, diantaranya Kabupaten Bandung dengan prevalensi *stunting* 35,2% dan berada pada peringkat ke 4 di Jawa barat. Dianggap keadaan gizi buruk yang cukup lama karena suatu kegagalan pertumbuhan linear, *stunting* dapat terjadi sejak dalam kandungan sampai usia 2 tahun atau saat 1000 Hari Pertama Kehidupan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi, 1000 HPK akan berpengaruh

kepada tingkat kecerdasan anak dan status kesehatan pada saat dewasa nanti (Sari, 2022).

Ibu hamil berperan penting dalam pencegahan *stunting*, oleh karena itu edukasi pada ibu hamil sangatlah penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu yang dimana pada akhirnya dapat meningkatkan sikap dan perilaku ibu hamil yang positif (Mutianingsih dkk., 2020).

Pengetahuan ibu mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan ibu mempengaruhi pola asuh buruk, sanitasi dan higiene yang buruk serta pelayanan kesehatan yang buruk. Ketidaktahuan akan informasi nutrisi dapat menyebabkan kurangnya kualitas atau nilai gizi makanan dalam pemilihan bahan makanan, yang selanjutnya berpengaruh pada status gizi keluarganya (Ni'mah dkk., 2015).

Menurut penelitian (Sukmawati dkk., 2021) terdapat beberapa prediktor *stunting* pada anak balita di Indonesia antara lain kurangnya pengetahuan ibu dan dari hasilnya juga menunjukkan perlunya pengembangan media promosi kesehatan terpadu dalam pencegahan dan intervensi untuk menurunkan angka *stunting* hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmawati dkk., 2019) Hasil penelitiannya menyebutkan faktor risiko *stunting* salah satunya adalah kurangnya pengetahuan pada ibu, maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu (Susanti & Banuwa, 2021).

Terdapat beberapa media promosi Kesehatan yaitu : media cetak, media elektronik, dan media papan billboard. Media ceramah dan media cetak dianggap terlalu biasa sehingga membuat masyarakat tidak tertarik dengan materi kesehatan

yang disampaikan melalui media tersebut dan tidak membuat sasaran membaca dengan seksama saat penyuluhan. Saat ini media video yang banyak digunakan untuk meningkatkan informasi publik, keunggulan media video dapat menyampaikan peristiwa seperti keadaan aslinya serta informasi yang disampaikan melalui media video mudah untuk dipahami, serta memberikan efek motivasi belajar (Anggraini dkk., 2020).

Dengan media informasi akan cepat sampai, sebab media adalah salah satu unsur komunikasi seperti promosi Kesehatan yang merupakan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui media. Upaya ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pencegahan, melalui promosi Kesehatan. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk memperluas pengetahuan tentang *stunting*. Setelah pembentukan pengetahuan yang baik, orang akan menjadi sadar dan mau melakukan pencegahan (Notoadmojo, 2012)

Menurut penelitian (Nidia dkk., 2022) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video meningkatkan pengetahuan ibu mengenai *stunting* karena dengan media video lebih efektif dibandingkan media cetak. Hal ini disebabkan karena Media video bisa di dengar, dilihat dan bisa diulang kapan saja Sehingga para ibu dapat merangsang rasa ingin tahunya untuk mencari informasi.

Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sumarni dkk., 2022) hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai kelompok yang diberikan media video adalah 18,80 dan kelompok yang diberikan media cetak atau leaflet adalah 12,20. Dari perbedaan nilai tersebut terlihat bahwa nilai pengetahuan ibu lebih meningkat

saat diberikan media video daripada yang diberikan media cetak, karena media video lebih efektif.

Penelitian ini akan dilakukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan I yang memiliki lokasi yang terbilang strategis, mudah di jangkau dan berlokasi di Kawasan Rancaselang Arjasari serta memiliki pelayanan yang komprehensif dan berkualitas. Selain itu, Tempat Praktik Mandiri Bidan ini memiliki keunggulan dari segi biaya pemeriksaan *Antenatal Care* yang terjangkau, layanan yang ramah menarik pasien serta masyarakat sudah mempercayai bidan I yang sudah 14 tahun berada di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan sebanyak 72 ibu hamil yang periksa *Antenatal Care* dan sebanyak 15 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui mengenai *stunting* maka berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas. Penulis tertarik meneliti mengenai “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai *Stunting* Di Tempat Praktik Mandiri Bidan I Desa Ranckole Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung“

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di uraikan di latar belakang, maka didapati rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai *Stunting*”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil mengenai *Stunting*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* sebelum diberikan media video
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting* setelah pemberian media video.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai referensi di perpustakaan yang dapat digunakan peneliti lain mengenai pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai *stunting*.

b. Bagi Profesi Kebidanan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi jika ada yang meneliti perihal yang sama dan bahan informasi dan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai peneliti selanjutnya sebagai referensi dan lebih dikembangkan lagi penelitian di selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian pada skripsi yang berjudul “ Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai *Stunting* Di Tempat Praktik Mandiri Bidan I Desa Rancakole Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung” Peneliti membagi dalam lima BAB, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori mengenai pengertian media promosi Kesehatan, macam-macam media promosi Kesehatan, pengertian media video, pengertian pengetahuan, pengertian *stunting*, klasifikasi *stunting*, penyebab *stunting*, ciri-ciri *stunting*, dampak *stunting*, pencegahan *stunting*, dan doa kehamilan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, serta mencari jawaban terhadap tujuan tersebut.